

## THE RELATIONSHIP BETWEEN THE INTENSITY OF PERFORMING SUNNAH WORSHIP AND STUDENTS' ATTITUDE OF SELF-CONTROL (Exploration Study of Madrasah Tsanawiyah Al-Uswah Bergas Semarang Regency)

Wahyu Setiyowati<sup>1</sup>, Abdul Kkhamid<sup>2</sup>, Siti Asdiqoh<sup>3</sup>

Universitas Islam Negeri Salatiga, Indonesia

Corresponding author email: [wahyusetiyawati98@gmail.com](mailto:wahyusetiyawati98@gmail.com)

### Article History

Received : 7 September 2023

Revised : 22 September 2023

Published: 15 November 2023

### ABSTRACT

*The problem in this study is the relationship between the intensity of carrying out sunnah worship and the self-control attitude of MTs students. Al-Uswah Bergas, Bergas District, Semarang Regency. In this study it was determined that the population was students of class VII and VIII with a total of 397 students. Henceforth, the samples in this study were 60 students from class VII and VIII. The methods used to collect data are questionnaires, documentation and observation. This study uses a quantitative approach with the Pearson Product Moment correlation analysis method to determine the relationship between the intensity of carrying out sunnah worship and students' self-control by using the SPSS Statistics 21 application. The results showed that: 1) The intensity of the sunnah worship of students from 60 respondents who were in the high category were 28 students or 41%, the medium category were 21 students or 35% and the low category were 11 students or 18%. Thus the intensity of students' sunnah worship is in the high category. 2) The attitude of self-control of students from 60 respondents who were in the high category were 11 students or 18%, the medium category was 23 students or 38% and the low category was 26 students or 43%. Thus the attitude of self-control of students in the low category. 3) There is a significant relationship between the intensity of carrying out sunnah worship and the self-control attitude of MTs students. Al-Uswah Bergas, Bergas District, Semarang Regency.*

**Keywords:** *Sunnah Worship, Students Attitude, Students Self Control*



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## LATAR BELAKANG

Kemajuan suatu bangsa terletak pada karakter yang dimiliki bangsa tersebut. Karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar. Karakter adalah mustika hidup yang membedakan antara manusia dan hewan (A. Khamid, 2020). Berbagai kondisi di Indonesia menunjukkan krisis moral bangsa saat ini yang memprihatinkan. Krisis moral terjadi pada semua golongan usia dan semua lini bangsa. Tidak jarang kita mendengar berbagai berita di media massa atau di lingkungan masyarakat mengenai berbagai kasus, baik orang maupun sekelompok orang yang menyimpang dari nilai moral dan etika bangsa yang bermartabat (Faridah Awaliyah, 2012). Manusia merupakan ciptaan Allah SWT yang paling sempurna. Penciptaan manusia itu disempurnakan oleh Allah SWT dengan menjadikan manusia sebagai khalifah di muka bumi ini yang mengatur dan memanfaatkan alam. Allah SWT menciptakan manusia dilengkapi dengan akal agar manusia dapat bertahan hidup. Yang membedakan manusia dengan hewan yaitu jika manusia dilengkapi dengan akal, sedangkan hewan hanya dilengkapi dengan nafsu dan insting hewainya. Dengan akal itulah manusia dapat membedakan mana hal-hal yang benar dan mana yang salah agar tidak salah dalam mengambil keputusan di kehidupannya. Manusia berada di bumi ini semuanya memerlukan pendidikan. Pendidikan didapat tidak hanya dari sekolah saja, melainkan bisa dari masyarakat dan keluarga. Yang menentukan keberhasilan hidup seseorang salah satunya yaitu pendidikan. Sebab pendidikan, khususnya Pendidikan Islam mampu memunculkan sikap dan karakter yang unggul, sehingga memunculkan

penerus yang unggul pula. Oleh sebab itu, sebuah kegiatan yang disebut dengan pendidikan hendaknya mampu memenuhi keperluan setiap orang yang terjun di dalamnya (Wicaksono, 2016:202).

Setiap orang dilahirkan sebagai individu yang unik dengan berbagai latar belakang yang kemudian memunculkan beragam karakter atau pribadi. Allah SWT telah melekatkan pada setiap insan dengan kekuatan akal untuk berpikir, hati untuk merasa, dan tubuh untuk bertindak sebagai bekal penunjang keberlangsungan hidupnya. Setiap pribadi memiliki respon dan caranya masing-masing dalam menghadapi berbagai persoalan hidup yang hadir dalam dirinya, ataupun dari luar dirinya untuk menjadi sarana mendewasakan diri, sehingga menjadi sosok pribadi yang lebih baik terlebih bagi kaum remaja. Masa remaja yaitu masa perkembangan yang berlangsung dari berakhirnya masa kanak-kanak hingga awal masa dewasa. Masa remaja adalah masa pencarian identitas diri. Jika diri sendiri mampu mengatasi berbagai ketentuan yang dihadapinya secara baik, ia akan mendapatkan identitasnya yang akan dibawanya menuju masa dewasanya. Sebaliknya, jika gagal, ia akan berada pada krisis identitas yang berkelanjutan. Apabila krisis identitas ini terjadi, maka dimungkinkan akan berdampak pada terbentuknya sistem kepribadian yang buruk, yang dapat mengganggu perkembangan pada masa berikutnya. Kepribadian tidak begitu saja terbentuk tetapi melalui proses dari pengalaman-pengalaman yang didapat dari kehidupannya dan lingkungannya (Ni'mah, 2014:1).

Menurut terminologi Arab “*Ibadah*” adalah “menyembah dan mengabdikan”. Allah SWT menciptakan manusia dan jin di muka bumi ini agar mereka beribadah kepadanya. Ibadah yang dilaksanakan oleh manusia merupakan hak Allah SWT, dimana Allah SWT menciptakan jagat raya ini dengan penuh kesempurnaan, bahkan Allah SWT menciptakan manusia dengan bentuk yang terbaik. Di dalam ibadah-ibadah yang telah disyariatkan oleh Allah SWT memberikan dampak yang positif dalam pendidikan jasmani manusia. Bagian-bagian ibadah dalam Islam sangat luas. Ia mencakup semua perkataan, perbuatan, dan niat manusia. Oleh sebab itu, ibadah bukan hanya sekedar keinginan ruh saja, akan tetapi ia merupakan gerakan jasmani, akal dan ruhani (Rokim, 2015: 775-776).

Di zaman yang semakin modern ini para remaja berlomba-lomba dalam hal apa saja asalkan mereka tidak ketinggalan zaman dengan remaja yang lain. Di zaman modern ini mereka hanya berlomba-lomba untuk urusan dunia saja melupakan akhirnya. Yang menjadi pusat perhatian saat ini yaitu masalah pembangunan mental yang harus menjadi perhatian kita bersama, karena mental yang mengontrol dan mengatur setiap sikap, gerak dan tindakan manusia. Jika mental kurang sehat, atau pembangunannya kurang rapi, maka berbagai kerja keras dan tingkah laku yang mengarah pada pembentukan diberbagai aspek belum tentu akan membawa hasil seperti yang diinginkan, yaitu menghasilkan kehidupan bangsa yang bahagia dan diridhoi oleh Allah SWT (Daradjat, 1975: 8-9). Di MTs. Al-Uswah Bergas ada suatu kegiatan ibadah sunnah yang sudah menjadi kebiasaan di sekolah tersebut. Tetapi masih kurangnya kesungguhan siswa dalam melaksanakan ibadah sunnah dan kurangnya sikap pengendalian diri siswa.

Padahal siswa yang melaksanakan ibadah sunnah secara rutin seharusnya pengendalian dirinya lebih baik dari siswa yang tidak rutin melaksanakan ibadah sunnah. Tetapi untuk kesungguhan siswanya dalam melaksanakan ibadah sunnah masih kurang. Karena, kebanyakan siswa melaksanakan ibadah sunnah bukan atas kemauan dan kesungguhan dari dirinya sendiri melainkan karena tuntutan dari sekolah. Jadi berkaitan dengan sikap pengendalian dirinya pun masih kurang.

Dengan hal tersebut maka, setiap siswa dalam melaksanakan suatu perbuatan sebaiknya mempunyai kemauan, kesungguhan dan rencana terlebih dahulu yang telah difikirkan dengan baik, agar siswa tersebut mampu mengendalikan dirinya sendiri. Siswa yang bisa mengendalikan dirinya sendiri sudah dipastikan dapat mengendalikan perilakunya, hal ini dapat dilaksanakan melalui aktivitas-aktivitas yang menuju pada aktivitas keagamaan, yaitu, melalui aktivitas ibadah sunnah diantaranya shalat, puasa dan sedekah. Berdasarkan penjelasan di atas, penulis tertarik untuk mengetahui, seberapa besar hubungan antara intensitas melaksanakan ibadah sunnah dengan sikap pengendalian diri siswa, Penulis ingin mengkaji lebih dalam lagi dengan judul: “Hubungan Antara Intensitas Melaksanakan Ibadah Sunnah Dengan Sikap Pengendalian Diri Siswa (Studi Eksplorasi Madrasah Tsanawiyah Al-Uswah Bergas Kabupaten Semarang)”.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan menggunakan rancangan penelitian studi korelasional karena penelitian ini meneliti tentang hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain. Penelitian ini meneliti tentang “Hubungan antara Intensitas Melaksanakan Ibadah Sunnah dengan Sikap Pengendalian Diri Siswa MTs. Al-Uswah

Bergas Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang.

Populasi dan Sampel, Menurut Sugiyono (2016:80), populasi merupakan daerah menyamaratakan yang terdiri dari subyek yang memiliki kualitas dan ciri-ciri tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan populasi adalah kelengkapan subyek penelitian yang memiliki ciri-ciri yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2016:81), sampel merupakan bagian dari jumlah dan ciri-ciri yang dimiliki oleh populasi tersebut. Ukurannya sampel dapat ditentukan dengan berbagai cara. Apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, tetapi jika jumlah subyeknya besar dapat di ambil antara 10% - 15% dan 20%-25% atau lebih. Dalam penelitian ini ditetapkan bahwa populasinya adalah siswa kelas VII dan VIII dengan total 397 siswa. Untuk selanjutnya yang menjadi sampel dalam penelitian ini sejumlah 60 siswa dari kelas VII dan VIII MTs. Al-Uswah Bergas Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang.

Metode Pengumpulan Data, dalam pengumpulan data penulis menerapkan teknis yang sesuai dipakai dalam berbagai penelitian ilmiah yaitu penelitian lapangan. Untuk memperoleh data tersebut peneliti menggunakan metode sebagai berikut : *pertama*, Metode Angket, menurut Sugiyono (2016:142) “Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Menurut Sudaryono (2016:77) Tujuan penyebaran angket adalah untuk memperoleh informasi yang

sempurna mengenai suatu masalah dari responden. Metode angket yang digunakan adalah angket tertutup, sehingga responden hanya memilih jawaban yang telah disediakan oleh peneliti, metode ini digunakan penulis untuk mengumpulkan data mengenai intensitas melakukan ibadah sunah dengan sikap pengendalian diri di Mts. Al-Uswah Bergas. *Kedua*, Metode Dokumentasi, menurut Sudaryono (2016:90), dokumentasi yaitu suatu gabungan data yang berasal dari catatan-catatan, gambar, atau hal-hal lain yang telah terjadi. Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai jumlah siswa, aktivitas para siswa dalam lingkungan sekolah dan hal-hal lain yang berkaitan dengan penelitian ini. *Ketiga*, Metode Observasi, menurut Sugiyono (2016:145), observasi adalah suatu metode yang tersusun dari berbagai proses pengamatan dan ingatan. Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang mana peneliti mengadakan pengamatan langsung kelapangan mengenai gejala-gejala yang diteliti.

Teknik Analisis Data, setelah beberapa data didapatkan, langkah selanjutnya merupakan menganalisis data dengan menggunakan teknik analisis data statistik. Adapun tahap analisis serta rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut: *pertama*, Analisis Pendahuluan Analisis data yang bermanfaat untuk mendapati presentase skor intensitas melakukan ibadah sunah dengan sikap pengendalian diri siswa. Untuk mendapati presentase skor tiap variabel tersebut yaitu dengan menerapkan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang didapat

F = Frekuensi

$N$  = Jumlah sampel

*Kedua*, Analisis Lanjutan, adapun untuk memperoleh hasil tentang hubungan yang signifikan antara intensitas melaksanakan ibadah sunnah dengan sikap pengendalian diri dilakukan dengan menerapkan rumus *product moment*, yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$ : Koefisien korelasi yang dicari

$xy$ : Produk dari  $x$  dan  $y$

$x^2$ : Jumlah kuadrat variabel  $x$

$y^2$ : Jumlah kuadrat variabel  $y$

$N$ : Jumlah responden

Analisis ini digunakan untuk mendapati angka yang berpengaruh dalam variabel  $X$  terhadap variabel  $Y$  dengan menggunakan bantuan program aplikasi *SPSS Statistics 21*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Coba Data

#### a. Uji Validitas

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini telah diuji validitas terlebih dahulu untuk mendapatkan kecocokan soal yang dibuat oleh peneliti. Valid artinya instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2016:173). Mengukur validitas menggunakan alat bantu aplikasi *SPSS Statistic 21* yaitu korelasi antara skor item dengan skor total item, nilai  $r_{hitung}$  dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}$ . Dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) = 0,05, jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka angket dinyatakan valid atau ada korelasi yang nyata antar kedua variabel tersebut. Ciri-ciri soal

dinyatakan valid, jika nilai  $r_{hitung} > 0,2960$  dengan jumlah responden 30. Dalam uji validitas instrumen ini yaitu untuk menguji instrumen ibadah sunnah sebanyak 20 butir soal dan sikap pengendalian diri sebanyak 20 butir soal pada siswa kelas VII dan VIII MTs Al Uswah dengan jumlah responden sebanyak 30 siswa yang sebelumnya instrumen sudah disetujui oleh dosen pembimbing.

Berdasarkan uji coba instrumen ibadah sunnah dan sikap pengendalian diri dengan jumlah responden 30 siswa didapat  $r_{tabel}$  dengan melihat tabel taraf signifikansi, maka didapatkan  $r_{tabel}$  yaitu 0,296. Dengan demikian dalam uji coba instrumen penelitian ini dikatakan seluruh soal valid dan cocok untuk digunakan dalam penelitian.

#### b. Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel merupakan instrumen yang jika digunakan berkali-kali untuk menghitung obyek yang sama, akan mendapatkan data yang sama (Sugiyono, 2016:173). Teknik yang digunakan dalam pengukuran reliabilitas yaitu teknik *Alpha Cronbach* dengan ciri-ciri uji jika *Alpha Cronbach* > 0,06 maka instrumen tersebut reliabilitas (Hamdi, 2014:84). Mengukur reliabilitas menggunakan alat bantu program komputer *SPSS Statistic 21*. Nilai *Cronbach Alpha* adalah sebagai berikut:

1.  $>$  atau  $=$  0.900 masuk kategori *excellent* (sempurna)
2. 0,800-0,899 masuk kategori *good* (baik)
3. 0,700-0,799 masuk kategori *acceptable* (diterima)
4. 0,600-0,699 masuk kategori *questionable* (dipertanyakan)
5. 0,500-0,599 masuk kategori *poor* (lemah)

6.  $< 0,500$  masuk kategori *unacceptable* (tidak diterima)

Berdasarkan dari data, menunjukkan hasil pengukuran reliabilitas data dengan menggunakan metode *Cronbach's alpha* dengan hasil 0,781 untuk variabel ibadah sunnah ini berada pada rentang 0,700-0,799 sehingga masuk pada kategori *Acceptable* (diterima) dan dengan hasil 0,803 untuk variabel sikap pengendalian diri ini berada pada rentang 0,800-0,899 sehingga masuk pada kategori *Good* (baik). Oleh karena itu item pada variabel ibadah sunnah dan sikap pengendalian diri semua dinyatakan reliabel.

#### Analisis Data

Jika data penelitian sudah terkumpul lengkap, maka langkah selanjutnya yaitu menganalisa data. Dalam menganalisa data ini penulis menggunakan statistik untuk mendapatkan jawaban dari permasalahan yang dibahas, yaitu:

- Untuk mengetahui intensitas siswa MTs. Al-Uswah Bergas dalam melaksanakan ibadah sunnah?
- Untuk mengetahui sikap pengendalian diri siswa MTs. Al-Uswah?
- Untuk mengetahui hubungan antara intensitas melaksanakan ibadah sunnah dengan sikap pengendalian diri siswa MTs. Al-Uswah Bergas?

Berdasarkan tiga tujuan penelitian maka penulis menganalisis dari tujuan kesatu dan kedua menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase perolehan

F = Frekuensi

N = Jumlah sampel

Sedangkan untuk tujuan yang ketiga penulis menggunakan rumus *proportional product moment*, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}\right\}\left\{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$ : Koefisien korelasi yang dicari

xy: Produk dari x dan y

$x^2$ : Jumlah kuadrat variabel x

$y^2$ : Jumlah kuadrat variabel y

N: Jumlah responden

Analisis ini digunakan untuk mendapatkan angka yang berpengaruh dalam variabel X terhadap variabel Y dengan menggunakan bantuan program aplikasi komputer *SPSS Statistics 21*.

Dalam analisis ini dideskripsikan tentang hubungan antara intensitas melaksanakan ibadah sunnah dengan sikap pengendalian diri siswa MTs. Al-Uswah Bergas yang datanya diperoleh dari responden.

- Intensitas Melaksanakan Ibadah Sunnah, Data tentang intensitas melaksanakan ibadah sunnah didapatkan dari angket yang terdiri dari 20 pernyataan, dengan setiap pernyataan disediakan 3 jawaban dengan skor sebagai berikut:
  - Jawaban tidak pernah (TP) mempunyai skor 1
  - Jawaban kadang-kadang (KD) mempunyai skor 2
  - Jawaban selalu (SL) mempunyai skor 3

Dalam menentukan intervalnya, penulis menggunakan rumus:

$$i = \frac{(X_t - X_r) + 1}{K_i}$$

Keterangan:

I = Interval

$X_t$  = Nilai tertinggi

$X_r$  = Nilai terendah

$K_i$  = Jumlah interval

Dari data hasil angket intensitas melaksanakan ibadah sunnah didapatkan nilai tertinggi 50 dan nilai terendah 29 dengan mengelompokkan data kedalam 3 penilaian, maka interval kelasnya yaitu:

$$\begin{aligned} i &= \frac{(Xt - Xr) + 1}{Ki} \\ &= \frac{(50 - 29) + 1}{3} \\ &= \frac{(50 - 29) + 1}{3} \\ &= \frac{22}{3} = 7,33 \\ &= 7 \end{aligned}$$

Adapun gambaran persentase dari setiap tingkatan adalah sebagai berikut:

1) Untuk intensitas melaksanakan ibadah sunnah yang mendapat kategori tinggi dengan interval 43-50 sebanyak 28 siswa, maka dapat dibuktikan dalam persentase sebagai berikut:

$$\begin{aligned} P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\ &= \frac{28}{60} \times 100\% \\ &= 47 \end{aligned}$$

2) Untuk intensitas melaksanakan ibadah sunnah yang mendapat kategori sedang dengan interval 36-42 sebanyak 21 siswa, maka dapat dibuktikan dalam persentase sebagai berikut:

$$\begin{aligned} P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\ &= \frac{21}{60} \times 100\% \\ &= 35\% \end{aligned}$$

3) Untuk intensitas melaksanakan ibadah sunnah yang mendapat kategori rendah dengan interval 29-35 sebanyak 11 siswa, maka dapat dibuktikan dalam persentase sebagai berikut:

$$\begin{aligned} P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\ &= \frac{11}{60} \times 100\% \\ &= 18\% \end{aligned}$$

Dari distribusi frekuensi ibadah sunnah dapat diketahui:

- 1) Jumlah yang memperoleh kategori tinggi pada ibadah sunnah sebanyak 28 siswa dengan persentase 47%
  - 2) Jumlah yang memperoleh kategori sedang pada ibadah sunnah sebanyak 21 siswa dengan persentase 35%
  - 3) Jumlah yang memperoleh kategori rendah pada ibadah sunnah sebanyak 11 siswa dengan persentase 18%
- b. Sikap Pengendalian Diri Siswa

Data tentang sikap pengendalian diri siswa didapatkan dari angket yang terdiri dari 20 pernyataan, setiap pernyataan disediakan 3 jawaban dengan skor sebagai berikut:

- 1) Jawaban tidak pernah (TP) mempunyai skor 1
- 2) Jawaban kadang-kadang (KD) mempunyai skor 2
- 3) Jawaban selalu (SL) mempunyai skor 3

Dalam menentukan intervalnya, penulis menggunakan rumus:

$$i = \frac{(Xt - Xr) + 1}{Ki}$$

Keterangan:

- I = Interval  
 Xt = Nilai tertinggi  
 Xr = Nilai terendah  
 Ki = Jumlah interval

Dari hasil angket intensitas melaksanakan ibadah sunnah dapat didapatkan nilai tertinggi 55 dan nilai terendah 35 dengan mengelompokkan data tersebut kedalam 3 penilaian, maka interval kelasnya yaitu:

$$\begin{aligned} i &= \frac{(Xt - Xr) + 1}{Ki} \\ &= \frac{(55 - 35) + 1}{3} \\ &= \frac{(55 - 35) + 1}{3} \\ &= \frac{21}{3} = 7 \end{aligned}$$

Gambaran persentase dari setiap tingkatan adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk sikap pengendalian diri siswa yang mendapat kategori tinggi dengan interval 49-55 sebanyak 11 siswa, maka dapat dibuktikan dalam persentase sebagai berikut:

$$\begin{aligned} P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\ &= \frac{11}{60} \times 100\% \\ &= 18\% \end{aligned}$$

- 2) Untuk sikap pengendalian diri siswa yang mendapat kategori sedang dengan interval 42-48 sebanyak 23 siswa, maka dapat dibuktikan dalam persentase sebagai berikut:

$$\begin{aligned} P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\ &= \frac{23}{60} \times 100\% \\ &= 38\% \end{aligned}$$

- 3) Untuk sikap pengendalian diri siswa yang mendapat kategori rendah dengan interval 35-41 sebanyak 26 siswa, maka dapat dibuktikan dalam persentase sebagai berikut:

$$\begin{aligned} P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\ &= \frac{26}{60} \times 100\% \\ &= 43\% \end{aligned}$$

Dari distribusi frekuensi sikap pengendalian diri diketahui bahwa:

- 1) Jumlah yang mendapat kategori tinggi pada sikap pengendalian diri sebanyak 11 siswa dengan persentase 18%
- 2) Jumlah yang mendapat kategori sedang pada sikap pengendalian diri sebanyak 23 siswa dengan persentase 38%
- 3) Jumlah yang mendapat kategori rendah pada sikap pengendalian

diri sebanyak 26 siswa dengan persentase 43%

- c. Hubungan antara intensitas melaksanakan ibadah sunnah dengan sikap pengendalian diri siswa MTs. Al-Uswah Bergas

Setelah mengadakan analisis pendahuluan langkah selanjutnya yaitu dengan analisis lanjutan berupa uji korelasi antara ibadah sunnah dengan sikap pengendalian diri. Berdasarkan hasil perhitungan maka diperoleh nilai hubungan antara ibadah sunnah dengan sikap pengendalian diri yaitu 0,335. Nilai bisa dikatakan signifikan jika nilai alpha 0,01 dan diperkuat dengan tanda (\*\*\*) yang mendeskripsikan 2 variabel itu sangat korelatif. Hasil membuktikan bahwa nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , (0,335 > 0,2108), dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini maka, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif secara signifikan antar kedua variabel.

Dapat diperoleh taraf signifikan hasil perbandingannya yaitu:

- 1)  $R_{hitung} = 0,335$   
 $R_{tabel} = 0,2108$  (5%)

Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara ibadah sunnah dengan sikap pengendalian diri.

- 2)  $R_{hitung} = 0,335$   
 $R_{tabel} = 0,2948$  (1%)

Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara ibadah sunnah dengan sikap pengendalian diri. Berdasarkan analisis tersebut, maka hipotesis  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak yang berarti "Ada hubungan yang signifikan antara intensitas melaksanakan ibadah sunnah dengan sikap pengendalian diri siswa MTs. Al-Uswah Bergas Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang diterima.



## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian tentang *The Relationship Between The Intensity Of Performing Sunnah Worship And Students' Attitude Of Self-Control (Exploration Study Of Madrasah Tsanawiyah Al-Uswah Bergas Semarang Regency)*, sebagaimana telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya sesuai dengan rumusan masalah, maka penulis dapat menyimpulkan:

Intensitas melaksanakan ibadah sunnah siswa MTs. Al-Uswah Bergas terbagi dalam 3 kategori yaitu kategori tinggi, sedang dan rendah dari 60 responden. Maka, siswa yang termasuk dalam kategori tinggi terletak pada interval 45-50 sebanyak 28 siswa atau 41%, sedangkan siswa yang termasuk dalam kategori sedang terletak pada interval 36-42 sebanyak 21 siswa atau 35% dan siswa yang termasuk dalam kategori rendah terletak pada interval 29-35 sebanyak 11 siswa atau 18%.

Sikap pengendalian diri dalam siswa MTs. Al-Uswah Bergas terbagi dalam 3 kategori yaitu kategori tinggi, sedang dan rendah dari 60 responden. Maka, siswa yang termasuk dalam kategori tinggi terletak pada interval 49-55 sebanyak 11 siswa atau 18%, sedangkan siswa yang termasuk dalam kategori sedang terletak pada interval 42-48 sebanyak 23 siswa atau 38%, dan siswa yang termasuk dalam kategori rendah terletak pada interval 35-41 sebanyak 26 siswa atau 43%.

Berdasarkan hasil perhitungan maka diberitahukan ada hubungan yang signifikan antara intensitas melaksanakan ibadah sunnah dengan sikap pengendalian diri siswa MTs. Al-Uswah Bergas Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang, hal ini dibuktikan dengan  $r_{hitung} = 0,335$ , kemudian dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  pada

taraf signifikansi 5% (0,2108) dan 1% (0,2948) hasilnya lebih besar  $r_{hitung}$ .

## DAFTAR PUSTAKA

- A'yun, Laila Quratul. 2016. *Perbedaan Kontrol Diri Pada Remaja yang Melaksanakan Puasa Senin Kamis dengan yang Tidak Puasa*. Skripsi. Malang: Jurusan Psikologi Universitas Muhammadiyah.
- Adhim, Alik al. 2019. *Tuntunan Puasa Menurut Al-Qur'an dan Sunah*. Surabaya: JP Books.
- Ahmad, Maulana. 2010. *Dahsyatnya Shalat Sunah*. Yogyakarta: Pustaka Marwa.
- Aizid, Rizem. 2016. *Mukjizat 13 Sunnah Harian Nabi*. Yogyakarta: Safirah.
- Arifin. 2016. *Keutamaan Zakat Infak Sedekah*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Daradjat, Zakiah. 1975. *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Ghufroon, M. Nur & Risnawita, Rini. 2010. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamdi, Asep Saepul. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Harahap, Juli Yanti. 2017. Hubungan antara Kontrol Diri dengan Ketergantungan Internet di Pustaka Digital Perpustakaan Daerah Medan. *Jurnal Edukasi Bimbingan Konseling*. 3(2).
- Ikrabriyani, Damayanti. 2018. *Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran PAI Materi Macam-Macam Shalat Sunnah Melalui Metode Mind Mapping Pada Siswa Kelas VIII Semester 1 SMP Negeri 1 Susukan Tahun Pelajaran 2018/2019*. Skripsi. Salatiga: Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Salatiga.
- Kurniawati, Bella Sita. 2017. *Internalisasi Nilai-Nilai Puasa Sunnah dalam*

- Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Mahasiswa IAIN Salatiga Jurusan PAI Angkatan 2013.* Skripsi. Salatiga: Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Salatiga.
- Majid, Nurul Akhlis. 2017. *Hubungan antara Kontrol Diri (Self-Control) dengan Prokrastinasi Akademik dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa FTIK Jurusan PAI Angkatan 2012 IAIN Salatiga.* Skripsi. Salatiga: Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Salatiga.
- Maulana, Asep. 2017. *Panduan Lengkap Shalat Fardhu dan Sunah.* Jakarta: Grasindo.
- Muntaha, Ali. 2019. *Korelasi Intensitas Mengikuti Majelis Dzikir Khushusy Al-Khotmy dengan Kontrol Diri (Self Control) Pada Jama'ah Al Khidmah Kabupaten Semarang Tahun 2019.* Skripsi. Salatiga: Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Salatiga.
- Nabilah, Fairuz Silmi. 2019. *Hubungan antara Intensitas Melakukan Puasa Sunnah dengan Self Control.* Skripsi. Surabaya: Jurusan Psikologi UIN Sunan Ampel.
- Nasihah, Nilna Milhatan. 2016. *Korelasi antara Intensitas Shodaqoh dengan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 3 Kalasan Sleman Tahun ajaran 2015/2016.* Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga.
- Ni'mah, Maziidatun. 2014. *Hubungan antara Intensitas Melaksanakan Ibadah dengan Kematangan Kepribadian Siswa di SMKN 3 Salatiga.* Skripsi. Salatiga: Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Salatiga.
- Rokim, Syaeful. 2015. *Ibadah-Ibadah Ilahi dan Manfaatnya dalam Pendidikan* Jasmani. *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam.* 4.
- Shidiq, Syahriss. 2016. *Korelasi antara Intensitas Melakukan Puasa Sunah Senin Kamis dengan Tingkat Kesabaran Mahasiswa PAI Angkatan Tahun 2013 UIN Walisongo Semarang.* Skripsi. Semarang: Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo.
- Sholikhin, Muhammad. 2013. *Panduan Shalat Sunah Lengkap.* Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sriuenti, Lilik. 2012. *Pembentukan Self Control dalam Perspektif Nilai Multikultural.* *Mudarrisa.* 4(1).
- Sudarnono. 2018. *Pendidikan Ibadah Perspektif Al-Quran dan Hadits.* *Cendekia Jurnal Studi Keislaman.* 4(1).
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Wicaksono, Herman. 2016. *Pendidikan Islam dalam Perspektif Antropologi.* *Mudarrisa Jurnal Kajian Pendidikan Islam.* 8(2).
- Winarno. 2013. *Hidup Sehat dengan Puasa.* Yogyakarta: Graha Ilmu.